

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-21 ini, teknologi sudah memasuki dunia pendidikan. Setiap pembelajaran tidak terlepas dari teknologi yang biasa disebut dengan media pembelajaran. Kini media pembelajaran sangatlah penting untuk proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Hal ini merupakan upaya guru untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami pelajaran secara optimal.

Rahman (2018, hlm. 5) dalam penelitiannya yang berjudul *Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Variabel Penguasaan Media Audio Visual* menyebutkan bahwa salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh guru yaitu penguasaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut untuk terus-menerus melakukan improvisasi. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Alwi (2017 hlm. 162) dalam penelitiannya yang berjudul *Problematika Guru dalam Pengembangan*, mengemukakan banyak sekali kendala yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran. Kendala yang dialami seperti guru merasa kesulitan dalam membuat atau mempersiapkan media, biaya produksi yang lumayan mahal, kurang bisa membuat media yang menarik, sekolah tidak menyediakan alat-alat yang menunjang, dan kurang penghargaan.

Selain itu, adanya asumsi bahwa media pembelajaran tidak terlalu penting dan media identik dengan teknologi yang canggih membuat guru enggan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang selalu dibahas hanya sebatas buku teks dan LKS (Junal, 2016, hlm. 6). Pengetahuan tentang penggunaan media harus terus ditingkatkan agar guru selalu memperoleh ide dan kreativitas dalam pembelajarannya. Media pembelajaran pun digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi teks berita. Mengonstruksi teks berita adalah cara mengolah suatu informasi yang terkumpul dari sebuah peristiwa yang terjadi

menjadi sebuah berita yang utuh. Pembelajaran ini berusaha untuk melihat peristiwa yang terjadi di sekitar siswa agar dapat diolah menjadi sebuah informasi yang terstruktur. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memahami berita baik dari segi isi, struktur dan kebahasaannya (kecakapan pengetahuan). Selain itu, diharapkan mereka juga dapat dan terbiasa untuk memproduksi sebuah berita yang akan berguna ketika mereka bekerja terutama sebagai seorang jurnalis (kecakapan vokasi).

Hasil penelitian Nurjaya, dkk (2016, hlm. 10) menunjukkan bahwa jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mengonstruksi berita sangat bervariasi. Media pembelajaran yang digunakan adalah media berbasis manusia (guru dan kegiatan kelompok), media cetak seperti buku teks, LKS, teks berita, media berbasis audio visual (video dan *speaker*) dan media berbasis komputer. Siswa merasa senang dan terbantu dengan media yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan tersebut, media yang digunakan pada pembelajaran mengonstruksi teks berita harus lebih bervariasi sebab siswa diharuskan melihat fenomena atau kejadian secara langsung. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran mengonstruksi berita dapat tercapai secara optimal.

Selain menguasai media pembelajaran, guru tentunya harus menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada kecakapan hidup. Media pembelajaran yang digunakan haruslah berorientasi pada kecakapan hidup siswa. Kecakapan hidup merupakan keterampilan seseorang dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah kehidupan. Kecakapan hidup (*life skills*) terdiri atas empat jenis, yaitu: (1) kecakapan personal, (2) kecakapan sosial, (3) kecakapan akademik, dan (4) kecakapan vokasional. Kecakapan personal meliputi kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*). Kecakapan sosial meliputi kecakapan bekerja sama sebagai makhluk sosial, kecakapan berkomunikasi dengan empati, serta berinteraksi secara positif. Kecakapan akademik disebut juga dengan kecakapan berpikir ilmiah. Adapun kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan untuk menghasilkan sesuatu pada pekerjaan di bidang tertentu. Kecakapan hidup berintegrasi dalam pendidikan terutama pembelajaran. Dalam kurikulum 2013,

jenis kecakapan hidup dituangkan dalam standar kompetensi atau kompetensi inti. Kompetensi tersebut meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kosasih, 2014, hlm. 39). Kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2). Sedangkan kompetensi pengetahuan terdapat pada KI-3 dan kompetensi keterampilan pada KI-4.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama mengonstruksi teks berita, kompetensi sikap spiritual (KI-1) dilatih untuk mencapai insan yang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan sikap sosial (KI-2) untuk mencapai insan yang berakhlak mulia (berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri) dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Kompetensi pengetahuan (KI-3) untuk mencapai insan yang memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Kompetensi keterampilan (KI-4), siswa akan mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi inti pengetahuan dan keterampilan akan lebih diperjelas pada kompetensi dasar atau biasa disingkat menjadi KD. Kompetensi dasar pengetahuan terdapat pada KD 3.1 dan 3.2, sedangkan keterampilan terdapat pada KD 4.1 dan 4.2. Terdapat empat kompetensi dasar pada pembelajaran mengonstruksi berita, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar Mengonstruksi Teks Berita

3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar
-----------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------

3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca;	4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).
----------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Guru sebagai pendidik diharap dapat menciptakan suasana yang kondusif agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, berpikir kritis, mendorong mereka untuk menciptakan sesuatu, mengembangkan potensi yang mereka miliki serta melatih mereka dalam menguasai kecakapan hidup (*life skill*). Hal ini akan berguna bagi mereka saat terjun di dunia nyata.

Pada abad ke-21 ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, baik berbentuk audio, visual, maupun audiovisual. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang penggunaan media audio visual berbentuk *videoblog* sebagai media pembelajaran mengonstruksi teks berita. *Videoblog* atau yang lebih dikenal dengan *vlog* merupakan sebuah blog yang berisi video. *Vlog* tersebut sedang merajai media Indonesia. Masyarakat dapat membuat konten apa pun yang disukainya. Konten dalam *vlog* sangatlah bervariasi. Ada yang menceritakan tentang kehidupan pribadinya, jalan-jalan, belajar, menyampaikan informasi, dan lain-lain. Mereka bisa mengunggah konten tersebut secara bebas agar bisa ditonton oleh masyarakat.

Vlog pun telah memasuki dunia jurnalistik Indonesia. *Vlog* ini biasanya dibuat oleh masyarakat (nonprofesional) untuk melaporkan kejadian atau informasi yang hangat disekitar mereka. Kegiatan ini biasa disebut dengan *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Selain bisa menjadi buku harian pribadi, *vlog* juga dapat dibuat berupa liputan berita, komentar politik, atau ekspresi artistik. *Vlog* berbasis jurnalisme warga ini mudah sekali dibuat karena peristiwa yang akan diangkat bisa kita temui di lingkungan terdekat dalam kehidupan sehari-hari. *Vlog* ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran terutama berita. Namun masih belum banyak yang menggunakan media ini untuk pembelajaran mengonstruksi teks berita.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menggunakan suatu media berbasis audiovisual yaitu videoblog berbasis jurnalisme warga untuk pembelajaran mengonstruksi teks berita. *Videoblog* yang digunakan sebagai media pembelajaran merupakan hasil pemilihan dari beberapa video jurnalisme warga yang diunggah di YouTube.

Sesuai dengan hasil penelitian Nicolaou, Matsiola, & Kalliris (2019, hlm. 9) yang berjudul *Technology-Enhanced Learning And Teaching Methodologies Through Audiovisual Media*, media audiovisual dapat menumbuhkan motivasi, menstimulasi keterampilan konseptual dan mengarah pada hasil yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian tersebut, penggunaan media audio visual efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Maria, dkk (2018, hlm. 8) yang berjudul *Penerapan Media Audiovisual Dalam Menulis Teks*, siswa mengalami peningkatan hasil tes sekira lebih dari 40% pada pembelajaran menulis berita.

Vlog berbasis jurnalisme warga sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi optimalisasi pembelajaran mengonstruksi teks berita. Hal ini dikarenakan *vlog* mudah dibuat, mudah ditemui di media-media daring, ringkas, menarik, dan mengikuti perkembangan zaman.

Pembelajaran berbasis multimedia merupakan pembaharuan perkembangan media yang cukup diminati siswa. Selain itu, penggunaan media audio visual seperti *videoblog* berbasis jurnalisme warga diharapkan dapat mengatasi keterbatasan indera ruang dan waktu siswa dalam memahami pembelajaran mengonstruksi teks berita, baik mengenai konsep dasar, struktur, dan kebahasaan. Selain itu *videoblog* berbasis jurnalisme warga diharap dapat membantu siswa dalam membuat sebuah teks berita. Mereka pun diharapkan dapat memiliki kecakapan hidup, baik dalam kompetensi pribadi, sosial, pengetahuan, dan vokasional.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti akan merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pemilihan media *videoblog* berbasis jurnalisme warga untuk pembelajaran mengonstruksi teks berita?

2. Bagaimana kelayakan *videoblog* berbasis jurnalisme yang terpilih untuk pembelajaran mengonstruksi teks berita?
3. Bagaimana hasil penggunaan media *videoblog* berbasis jurnalisme warga dalam pembelajaran mengonstruksi teks berita?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan media *videoblog* berbasis jurnalisme warga dalam pembelajaran mengonstruksi teks berita. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. proses pemilihan media *videoblog* berbasis jurnalisme warga untuk pembelajaran mengonstruksi teks berita;
2. kelayakan *videoblog* berbasis jurnalisme yang terpilih untuk pembelajaran mengonstruksi teks berita;
3. hasil penggunaan media *videoblog* berbasis jurnalisme warga dalam pembelajaran mengonstruksi teks berita.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan dan inovasi media pembelajaran mengonstruksi teks berita yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Selain itu peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi sumber referensi yang berguna untuk kemaslahatan bersama.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam memilih dan menggunakan suatu media pembelajaran terutama mengonstruksi teks berita.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih media pembelajaran yang berbeda, kreatif dan inovatif sehingga Guru lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

c. Siswa

Peneliti berharap, media pembelajaran yang digunakan dapat memudahkan siswa dalam mengonstruksi teks berita. Selain itu, peneliti juga berharap media yang disajikan menjadi media pembelajaran yang berbeda dan menarik untuk siswa.

d. Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada sekolah dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran mengonstruksi berita yang berbeda, menarik, serta disukai oleh siswanya.

E. Struktur Organisasi

Peneliti menyusun struktur organisasi dalam beberapa bab dan subbab. Adapun Struktur organisasi dari penelitian ini terdiri atas lima bab yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan data dan pembahasan, serta simpulan, implikasi dan rekomendasi. Berikut penjelasan dari masing-masing bab.

BAB I Pendahuluan

Meliputi latar belakang penelitian yang berisi dasar pemikiran, alasan, dan penjelasan mengenai isu dan permasalahan dari pemilihan dan penggunaan media pembelajaran mengonstruksi berita. Rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang yang ada. Tujuan penelitian berisi tentang pemaparan maksud dilaksanakannya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi tentang gambaran kontribusi yang dapat diberikan penulis kepada pembaca dari penelitian yang akan dilakukan. Struktur organisasi berisi sistematika penulisan skripsi serta keterkaitannya dengan subbab lain.

BAB 2 Kajian Pustaka

Bab ini akan menguraikan teori yang berkaitan dengan media *videoblog* (*vlog*), jurnalisme warga (*citizen journalism*), dan pembelajaran mengonstruksi berita. Selain itu, bab ini dijadikan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB 3 Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara rinci tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga memaparkan alasan menggunakan metode tersebut, alur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data penelitian.

BAB 4 Temuan Data dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan temuan penelitian mengenai pengimplementasian media *videoblog* berbasis jurnalisme warga pada pembelajaran mengonstruksi teks berita di Sekolah.

BAB 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini, hasil penelitian secara keseluruhan akan disimpulkan. Selain itu peneliti akan menjabarkan implikasi dari penelitian ini dan memberikan rekomendasi kepada pembaca terkait hasil pengimplementasian media *videoblog* berbasis jurnalisme warga pada pembelajaran mengonstruksi teks berita. Peneliti akan mempertanggungjawabkan data dan teori dengan mencantumkan sumber rujukan atau referensi pada daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu media *videoblog* berbasis jurnalisme warga dan pembelajaran mengonstruksi berita. Berikut ini merupakan definisi operasional dari kedua variabel tersebut.

- 1) Media *videoblog* merupakan sebuah media pembelajaran dengan menggunakan blog berbentuk video. Secara konsep, *videoblog* bisa dibilang sebagai catatan audiovisual baik pribadi maupun kelompok. Pada *videoblog*, penonton akan melihat aktivitas pembuat *vlog* dalam melakukan atau

menginformasikan sesuatu. Banyak hal, aktivitas atau peristiwa yang bisa menjadi konten dalam *videoblog* ini. Biasanya penonton dapat melihat *videoblog* di sebuah laman seperti YouTube. Jurnalisme warga merupakan basis *videoblog* yang akan dikembangkan pada penelitian ini. Hal ini merujuk pada pembelajaran mengonstruksi berita yang lebih inovatif.

- 2) Pembelajaran mengonstruksi teks berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengolah suatu informasi dari sebuah peristiwa yang terjadi. Pembelajaran ini berusaha untuk melihat peristiwa yang terjadi di sekitar siswa. Pemahamannya mengenai cara mengonstruksi teks berita diharapkan dapat menunjang kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang didapatnya menjadi sebuah berita.